

III. METODE PENELITIAN

Bab III ini membahas tentang pendekatan penelitian, prosedur penelitian tindakan kelas, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional/skenario penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan sebagai berikut.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu praktik pembelajaran dikelas secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka untuk mencapai tujuan atau mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Pargito (2011: 118) penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan tindakan pembelajaran tertentu yang dikaji secara *inquiri, reflektif, triangulatif* dan berulang-ulang (*siklikal*) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap suatu tindakan pembelajaran (kelas) secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan merupakan langkah-langkah sistematis dan logis dalam rangka mencari kebenaran ilmiah. Dalam tradisi penelitian tindakan, prosedur yang digunakan adalah dengan menggunakan sistem daur. Sistem daur merupakan suatu kajian terhadap tindakan pengembangan dan dampaknya atau hasilnya yang dilakukan secara bertahap, berulang-ulang dan terus menerus sampai batas yang ditemukannya tindakan dan hasil yang ideal.

Sehubungan dengan hal ini pada dasarnya Elliot (1991) juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan revisi yang merupakan suatu siklus. Dengan demikian, sesuai dengan hakekat yang dicerminkan oleh namanya yaitu *action research spiral*. (Pargito, 2011: 36).

1. Perencanaan

Tahap ini, peneliti merencanakan atau mendesain tindakan pembelajaran geografi yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada *life skill*. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut :

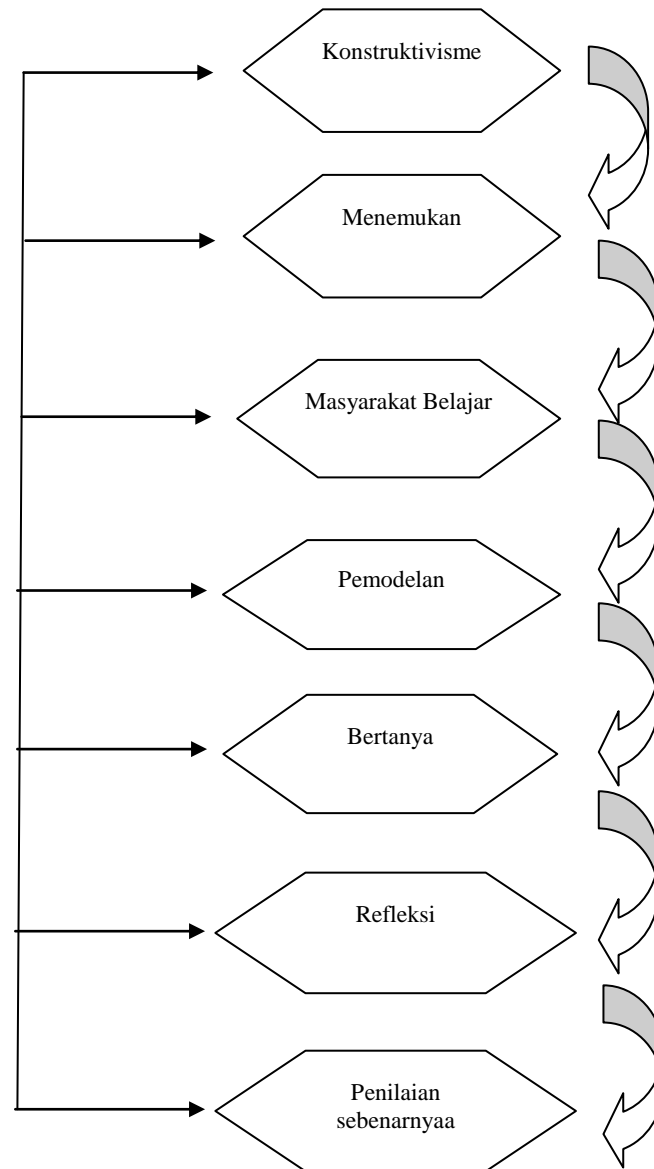
- 1) Mendiskusikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Mendiskusikan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah bervariasi, diskusi dan tanya jawab.
- 3) Mempersiapkan materi kaitanya untuk keperluan proses pembelajaran.

- 4) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati dan menilai peran Guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada *life skill* dengan menggunakan lembar instrumen penilaian kinerja Guru (IPKG I dan 2).
- 6) Menyiapkan angket untuk menilai motivasi belajar siswa.
- 7) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas belajar Geografi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 8) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti *kamera*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Mengimplementasikan rancangan atau desain tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill* yang telah dipersiapkan, disertai dengan kegiatan observasi terhadap proses tindakan dan dampak tindakan mulai dari apersepsi, kegiatan awal, inti, akhir, dan penutup termasuk evaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan tindakan mengacu pada 7 komponen yang terdapat dalam CTL, adapun gambar langkah model pembelajaran CTL Sebagai berikut:



Gambar 5. Langkah Pembelajaran Pendekatan CTL

Berdasarkan prosedur pembelajaran sebagaimana tampak dalam bagan dia atas, maka dalam pelaksanaan pembelajaran geografi, langkah-langkah tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)
<p>Konstruktivisme adalah landasan berpikir pendekatan CTL, yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas mulai konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba. Artinya pengetahuan harus dikonstruksi oleh siswa dan memberi makna melalui pengamatan nyata.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyampaian topik materi ajar ➤ Penyajian tujuan pembelajaran ➤ Identifikasi isu/masalah yang akan dipelajari ➤ Identifikasi pengetahuan awal peserta didik
Menemukan (<i>Inquiry</i>)
<p>Menemukan (<i>inquiry</i>) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta tetapi juga hasil dari menemukan sendiri.</p> <p>Sedangkan langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Merumuskan masalah ➤ Mengamati atau melakukan observasi ➤ Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya sesuai materi yang sedang dibahas ➤ Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audiensi yang lain.
Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)
<p>Masyarakat belajar (<i>learning community</i>) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar didapatkan dari berbagai antar kawan, kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat kelompok diskusi ➤ Setiap kelompok membahas masalah yang sedang dipelajari ➤ Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya
Pemodelan (<i>Modelling</i>)
<p>Permodelan (<i>modelling</i>) dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru. Model itu, memberi peluang yang besar bagi guru untuk member contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu guru memberi model tentang bagaimana belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyajian sumber pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing-masing kelompok disuruh untuk menyiapkan salah satu anggotanya untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya terkait dengan materi yang dipelajari.
Bertanya (Questioning)
<p>Bertanya (questioning) adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu dimulai dari bertanya karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang produktif.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melaksanakan kegiatan tanya jawab antara siswa dengan siswa melalui kegiatan diskusi oleh kelompok penyaji dan kelompok peserta ➤ Melaksanakan tanya jawab antara siswa dengan guru tentang hal-hal yang belum terjawab oleh kelompok penyaji
Refleksi (Reflection)
<p>Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang telah dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu ➤ Menyimpulkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari ➤ Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu ➤ Menunjukkan hasil karya
Penilaian Sebenarnya (Authentic assessment)
<p>Penilaian sebenarnya (authentic assessment) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran belajar siswa. Sebagai perkembangan belajar yang perlu diketahui oleh guru, agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan evaluasi yaitu dengan observasi selama dan sesudah proses pembelajaran dan tes.

3. Tahap Observasi

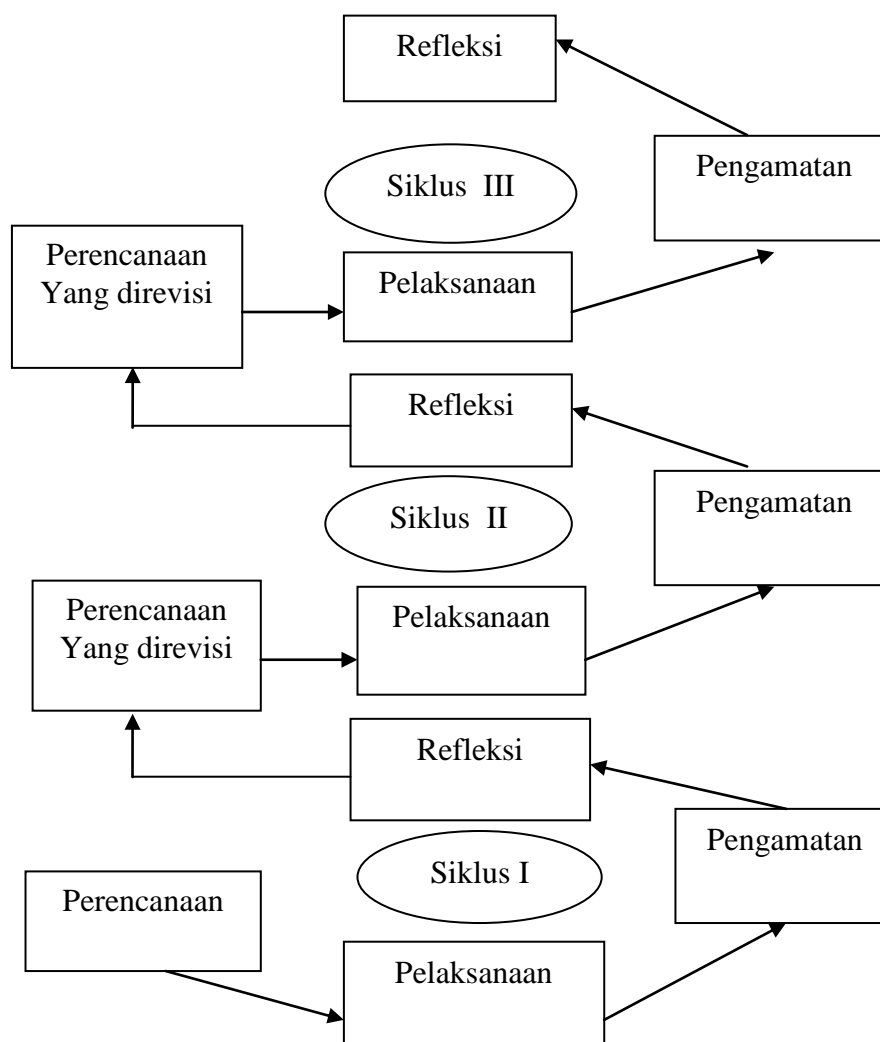
Tahap observasi digunakan untuk pengambilan data tentang variable/obyek yang diteliti berdasarkan berbagai sumber. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur lembar observasi untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas Guru dan siswa. Observasi

diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan suatu penghayatan kembali dan interpretasi mendalam terhadap data-data dan fenomena suatu indikator dari suatu variabel. Pada tahap ini guru peneliti mengidentifikasi kendala-kendala, hambatan dan masalah yang dihadapi pada tindakan siklus I melalui hasil evaluasi yang telah diperoleh dari hasil observasi. Guru peneliti menganalisis hasil evaluasi tersebut, kemudian hasil analisis yang dilakukan akan dijadikan acuan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Adapun siklus penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari diagram siklus penelitian tindakan di bawah ini.



Gambar 6. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Riset Aksi Model John Elliot 1991 dalam Pargito (2011: 36)

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Tempat penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah I Purbolinggo yang berlokasi di Desa Totoharjo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

1.1. Siswa

Subjek penelitian tindakan ini terfokus pada siswa SMA Muhammadiyah I Purbolinggo kelas XI IPS₂, yang berjumlah 37 siswa yang terdiri atas 22 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian dilakukan oleh peneliti langsung sebagai guru mata pelajaran Geografi yang memberikan pembelajaran, mitra peneliti adalah Kepala Sekolah dan satu orang guru sebagai kolaborator.

1.2. Guru

Subyek dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 2 orang yang terdiri dari guru peneliti dan kolabolator dan siswa kelas XI IPS₂

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sasaran atau variabel yang diteliti. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*, sedangkan variabel dampak dalam penelitian ini adalah motivasi dan aktivitas belajar siswa.

E. Operasional/ Skenario Penelitian Tindakan Kelas

Operasional tindakan atau skenario tindakan merupakan penjelasan atau rumusan variabel atau objek yang diteliti, baik dalam tataran konsep maupun praktik atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Peneliti bersama kolaborator menggali informasi sesuai dengan indikator dan subindikator variabel yang diteliti. Penulis merumuskan dan memberikan batasan variabel yang diteliti, indikator sesuai variabel dan cara melakukan pengukuran untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian tindakan.

1. Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Yang Berorientasi Pada *Life Skill*

Indikator keberhasilan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill* dapat dilihat dari IPKG 1, 2 (Instrumen Penilaian Kegiatan Guru) tentang pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*. Indikator IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kegiatan Guru) mengenai perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill* antara lain :

- Perumusan tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*.
- Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar Geografi kelas XI IPS SMA.

- Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*.
- Metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*.
- Penilaian hasil belajar.

Indikator IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kegiatan Guru) mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang berorientasi pada *life skill* antara lain :

- Prapembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*.
- Membuka pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*.
- Kegiatan inti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*.
- Pendekatan/strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*.
- Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berorientasi pada *life skill*.
- Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- Penilaian proses dan hasil belajar.

- Penggunaan bahasa.
- Menutup pembelajaran.

Berikut ini adalah instrumen observasi terbatas penilaian kegiatan Guru (IPKG) dalam menyusun rencana pembelajaran dengan memilih atau melingkari skor pengamatan.

Tabel 4. Instrumen Penilaian Kegiatan Guru 1

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor	Skor maks	Persentase (%)
I	Perumusan tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran			
2.	Ruang lingkup			
3.	Kejelasan urutan tujuan pembelajaran			
4.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar			
II	Pemilihan dan pengorganisasian materi geografi			
5.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			
6.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
7.	Keruntutan dan sistematika materi			
8.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu			
III	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
9.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			
10.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran			
11.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa			
IV	Metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
12.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor	Skor maks	Persentase (%)
13.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran			
14.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa			
15.	Kesesuaian alokasi waktu dengan tahapan pembelajaran			
V	Penilaian hasil belajar			
16.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran			
17.	Kejelasan prosedur penilaian			
18.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban/pedoman penskoran)			
SKOR Total IPKG 1				

Tabel 5. Instrumen Penilaian Kegiatan Guru 2

No	Indikator / Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%) Keberhasilan Pembelajaran
I	Pra Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
1	Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
2	Memeriksa kesiapan siswa, kehadiran, kerapian, kesiapan belajar			
II	Membuka Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
3	Melakukan kegiatan apersepsi pembelajaran CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
4	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
III	Kegiatan Inti Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			

No	Indikator / Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%) Keberhasilan Pembelajaran
A.	Penguasaan materi pelajaran menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			
B.	Pendekatan/strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
7	Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i> sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut. Tahapan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i> dan materi dilaksanakan secara sistematis.			
9	Menguasai kelas, perhatian siswa fokus pada pelajaran			
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>)			
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
C.	Pemanfaatan sumber belajar /media pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
13	Trampil memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar secara efektif, efisien.			
14	Menghasilkan pesan yang menarik melalui belajar kelompok			
15	Melibatkan siswa dalam pembelajaran kelompok			
D.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa			
16	Menumbuhkan aktivitas siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar			

No	Indikator / Aspek Penilaian	Skor	Skor Maksimal	Persentase (%) Keberhasilan Pembelajaran
17	Merespon positif aktivitas siswa			
18	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa			
19	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif			
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			
E.	Penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL yang berorientasi pada <i>life skill</i>			
21	Memantau kemajuan belajar			
22	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			
F.	Penggunaan bahasa			
23	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
24	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
25	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			
IV	PENUTUP			
26	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			
27	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan			
	Skor Total IPKG 2			

Ukuran keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada *life skill* dapat di lihat kategori penilaian instrumen observasi. Kategori tersebut :

Sangat memuaskan	5
memuaskan	4
Cukup memuaskan	3
Kurang memuaskan	2
Sangat tidak memuaskan	1

Ukuran menentukan keberhasilan keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada *life skill* digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Persentase dari nilai} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Total nilai keseluruhan}} \times 100$$

Sumber : <http://www.cara.aimyaya.com/2012/11/cara-menghitungpersentase.html> diakses tanggal 12 Januari 2014 pukul 23.14 WIB

Kategori penilaian observasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada *life skill*, sebagai berikut :

Tabel 6. Kategori Penilaian Kinerja Guru

Persentase	Kategori
81 % - 100%	Sangat memuaskan
61 % - 80 %	Memuaskan
41 % - 60 %	Cukup memuaskan
21 % - 40 %	Kurang memuaskan
0 % - 20 %	Sangat kurang memuaskan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

2. Data Motivasi Belajar Siswa

Pengumpulan atau perolehan data motivasi belajar siswa diambil melalui lembar angket motivasi belajar siswa. Lembar angket motivasi belajar siswa terdiri dari sejumlah pernyataan yang disesuaikan dengan aspek yang diukur. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

NO	Indikator	Pernyataan	Persentase
1	Tekun menghadapi tugas (kecakapan Personal)	a. Saya mengerjakan tugas tepat waktu b. Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh c. Saya memperoleh nilai bagus untuk tugas pelajaran geografi	
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) (kecakapan Personal)	a. Saya tidak mudah putus asa untuk memahami materi b. Saya selalau mengerjakan tugas geografi c. Banyaknya materi pelajaran geografi membuat tantangan saya untuk lebih tekun belajar	
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (kecakapan Personal)	a. Keanekaragaman kegiatan tugas dan latihan menyenangkan saya dalam mengikuti pembelajaran geografi b. Materi pembelajaran geografi ini sangat menarik perhatian saya dalam belajar	
4	Lebih senang bekerja sendiri (kecakapan Personal)	a. Saya berusaha belajar keras pada mata pelajaran geografi untuk mencapai prestasi terbaik b. Saya lebih senang mencari referensi sendiri dari pada bertanya kepada teman dalam menyelesaikan tugas c. Saya berusaha menjawab sendiri pertanyaan yang ditujukan kepada saya	
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (Kecakapan Personal)	a. Pembelajaran geografi membosankan saya b. Tugas-tugas mata pelajaran geografi membuat saya merasa bosan	
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (Kecakapan Sosial)	a. Saya berusaha menjawab pertanyaan yang ditujukan dengan sebaik-baiknya b. Jika saya diberi kesempatan untuk menjawab maka saya akan mempertahankan pendapat saya	
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (Kecakapan Personal)	a. Saya mengerjakan tugas dengan cara yang berbeda dengan teman yang lain b. Saya lebih percaya dengan jawaban saya sendiri dibandingkan mencontek jawaban teman	

8	Senang mencari dan memecahkan soal-soal (kecakapan Personal)	a. Saya senang membaca buku geografi dan membrowsing internet untuk mencari informasi b. Saya suka berdiskusi tentang fenomena baru yang terjadi dilingkungan sekitar c. Saya memanfaatkan banyak sumber dalam mengerjakan tugas dan latihan	
Jumlah		20	

Indikator keberhasilan penelitian ini jika adanya peningkatan motivasi belajar siswa $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase dari nilai} = \frac{\text{Nilai}}{\text{Total nilai keseluruhan}} \times 100$$

Sumber : <http://www.cara.aimyaya.com/2012/11/cara-menghitungpersentase.html>
diakses tanggal 12 Januari 2014 pukul 23.14 WIB

Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi adalah Skala Likert dengan ketentuan jumlah skor 4 untuk kategori tinggi dan 1 untuk kategori rendah. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut. Skala Likert dapat dinyatakan dalam beberapa respon alternatif sebagai berikut:

- Selalu = 4
- Sering = 3
- Pernah = 2
- Tidak Pernah = 1

Indikator motivasi belajar siswa sebanyak 8 indikator dengan sub indikator sebanyak 20 sub indikator dengan skor penilaian paling tinggi adalah 4 dan paling rendah adalah 1. Jadi jika di jumlahkan maka skor tertinggi adalah $20 \times 4 = 80$ dan terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Skor yang di peroleh di kelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Maka, untuk menentukan rentang nilai yaitu dengan cara skor tertinggi dikurang terendah yaitu $80 - 20 = 60$
2. Untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

(Soegyarto Mangkuatmodjo 1997:37)

Ket: I = Interval

NT = Nilai variabel tertinggi

NR = Nilai variabel terendah

K = Kategori

Maka, $I = \frac{80 - 20}{3}$

$$I = 20$$

Jadi, skor kategori motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	≥ 60	Tinggi
2	40-59	Sedang
3	20-39	Rendah

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan data kategori di atas maka untuk lebih jelasnya dibuat data frekuensi motivasi belajar siswa persiklus sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Data Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Persiklus

Rentang Skor	Motivasi Belajar Siswa		Kategori
	Frekuensi	Persentase	
≥ 60			Tinggi
40-59			Sedang
20-39			Rendah
Jumlah			

Sumber : Data Primer Tahun 2013

3. Data Aktivitas Belajar Siswa

Pengumpulan atau perolehan data aktivitas belajar siswa diambil melalui lembar observasi aktivitas siswa yang berlangsung selama proses pembelajaran. Bentuk data aktivitas belajar siswa persiklus selama diterapkannya pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada *life skill* dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator aktivitas belajar siswa	Pernyataan	Persentase (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru (Kecakapan Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan setiap penjelasan dari guru dengan penuh perhatian b. Menyimak dengan baik pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran geografi c. Perhatian terhadap penjelasan dan arahan guru dalam pembelajaran 	
2	Mencatat/membuat rangkuman (Kecakapan Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis materi yang dijelaskan guru yang dianggap penting tanpa ada perintah dari guru b. Selalu memberi tanda-tanda atau menggaris bawahi dalam buku catatan atau pelajaran untuk mempermudah membaca dan mengingatnya 	
3	Mengerjakan soal-soal (Kecakapan Personal)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jika ada tugas dari guru selalu mengerjakan tepat waktu b. Mengerjakan soal-soal latihan dibuku latihan geografi yang saya miliki c. Mengerjakan soal untuk memperdalam ilmu pada pelajaran geografi tanpa ada perintah dari guru d. Mengerjakan tugas dengan variatif 	
4	Menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat atau bertanya (Kecakapan Personal)	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu bertanya tentang materi yang kurang jelas kepada guru b. Memberikan saran kepada kelompok lain c. Tidak menanyakan pertanyaan yang telah diajukan 	
5	Membaca buku pelajaran (Kecakapan Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> a. Suka membaca buku geografi b. Mempunyai buku lain yang berhubungan dengan pelajaran geografi 	

		c. Membaca buku sekolah elektronik geografi diinternet unuk mendalami materi pelajaran geografi	
6	Mendiskusikan materi pelajaran (Kecakapan Personal)	a. Selalu mendiskusikan dengan teman-teman tentang meteri pelajaran yang belum dipahami b. bertanya dengan teman dan kelompok lain tentang materi yang belum dipahami c. Saya memiliki antusias yang tinggi pada saat diskusi kelompok d. Saya banyak memberikan masukan dan ide pada saat berdiskusi e. Saya menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan sabaik-baiknya	
Jumlah		20	

Sumber : Data Observasi Tahun 2013

Indikator aktivitas belajar siswa terdiri dari 6 indikator dengan 20 sub indikator. Jadi jika di jumlahkan maka skor tertinggi adalah $20 \times 4 = 80$ dan terendah adalah $20 \times 1 = 20$. Skor yang di peroleh di kelompokkan dalam Tabel distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang nilai dengan cara skor tertinggi dikurang terendah:

$$80 - 20 = 60$$

2. Untuk menentukan kategori aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

(Soegyarto Mangkuatmodjo 1997:37)

- Ket: I = Interval
 NT = Nilai variabel tertinggi
 NR = Nilai variabel terendah
 K = Kategori

$$\text{Maka, } I = \frac{80 - 20}{3}$$

$$I = 20$$

Berdasarkan hasil rentang nilai yang diperoleh dari perhitungan tersebut maka untuk menentukan kategori peneliti mengenai variabel aktivitas belajar siswa menggunakan 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun frekuensi kategori yang digunakan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 11. Kategori Aktivitas Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	≥ 60	Tinggi
2	40-59	Sedang
3	20-39	Rendah

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan data kategori di atas maka untuk lebih jelasnya dibuat data frekuensi aktivitas belajar siswa persiklus, adapun data mengenai frekuensi aktivitas belajar siswa persiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Data Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Persiklus

Rentang Skor	Aktivitas Belajar Siswa		Kategori
	Frekuensi	Persentase	
≥ 60			Tinggi
40-59			Sedang
20-39			Rendah
Jumlah			

Sumber : Data Primer Tahun 2013

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data pada penelitian ini alat bantu yang digunakan:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran (Kunandar, 2008: 143). Observasi juga merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Peneliti dalam melakukan observasi menggunakan panduan atau lembar observasi. Panduan atau lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang berorientasi pada *life skill* dan hasil observasi aktivitas belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, lembar observasi diisi oleh Guru kolaborator dan peneliti sendiri.

Lembar observasi juga digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran dalam penelitian ini. Lembar observasi yang digunakan oleh guru mitra adalah untuk menilai guru dalam melakukan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Lembar observasi guru diisi oleh guru mitra dengan memberi tanda *check list* pada kolom pada lembar observasi guru yang dianggap sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tiap siklusnya. Lembar observasi guru ada pada

lampiran. Sehingga dalam penelitian ini, tidak hanya siswa yang diteliti akan tetapi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas juga di teliti dan dilihat keberhasilannya menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

2. Teknik Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2008: 198). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data motivasi belajar dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada seluruh responden siswa Kelas XI IPS₂ SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai bukti peristiwa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi foto. Foto digunakan pada penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Alat ini digunakan oleh peneliti adalah untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh atau terkumpul dalam penelitian lebih jelas, dan data tersebut benar adanya. Peneliti menggunakan kamera digital dalam mengambil data foto dalam proses pembelajaran pada penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian di dapat, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui motivasi dan aktivitas belajar siswa mengenai materi lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada *life skill* pada siswa kelas XI IPS₂ SMA Muhammadiyah I Purbolinggo dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* yang berorientasi pada *life skill*. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis diskriptif (*descriptive analysis*) kuantitatif dan kualitatif. Analisis diskriptif (*descriptive analysis*) yaitu analisis terhadap suatu keadaan dan gejala yang dijabarkan apa adanya pada waktu penelitian tindakan ini dilakukan hingga akhir dari penelitian ini.

Simpulan atau akhir penelitian tindakan ini juga merupakan hasil kecenderungan atau konsesus secara triangulasi dari sumber-sumber data yang ada. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data mulai dari pengumpulan data dengan cara reduksi data, lalu dilakukan validitas data atau pengecekan tentang keabsahan data yang telah terkumpul, dan interpretasi terhadap data dengan memberikan pemahaman dan penjelasan.

Analisis data secara deskriptif dapat dilakukan dengan cara pemaparan data masing-masing variabel dan indikator, serta analisis deskriptif indikator dalam masing-masing siklus untuk melihat pencapaian indikator dan pemaknaan tiap siklus secara reflektif intuitif berkaitan antar data yang satu dengan data yang lainnya sehingga akan nampak kecenderungannya. Data dari hasil penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi

dan dianalisis dengan cara membandingkan data hasil penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diperoleh dari hasil MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yakni $\geq 75\%$ pada masing-masing variabel. Variabel tersebut meliputi tindakan Guru dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berorientasi pada *life skill* melalui lembar observasi IPKG 1 dan 2. Motivasi belajar melalui angket dan aktivitas belajar melalui lembar observasi. Jika ke 3 variabel tersebut sudah mencapai nilai keseluruhan $\geq 75\%$ maka bisa dikatakan penelitian tindakan tersebut sudah berhasil.